

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan mulut perlu dijaga dengan baik karena hal tersebut berkaitan erat dengan kesehatan manusia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan dari McGuire, T (dalam Larasati, 2014). Penyakit pada gigi dapat berdampak kepada penyakit sistemik. Disebutkan secara urut yaitu, meningkatkan resiko serangan jantung 25%, meningkatkan resiko *stroke*, meningkatkan tingkat keparahan *diabetes*, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), mengganggu pencernaan, *osteoporosis*, *stress*, dan imunitas.

Di dalam rongga mulut, terdapat gigi. Gigi memiliki peranan yang vital maka dari itu, kesehatan gigi juga perlu dijaga untuk memaksimalkan fungsi tersebut. Hasil riset dari Riskesda pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah mulut dan hanya 10,2% nya yang telah mendapatkan penanganan.

Salah satu permasalahan oral yang sering ditemui adalah Maloklusi. Profitt (dalam Hassan & Rahimah, 2007) mendefinisikan Maloklusi sebagai suatu kelainan yang menyebabkan cacat sehingga membutuhkan penanganan karena akan mengganggu kesejahteraan fisik diantaranya, yaitu kelainan skeletal wajah, kesulitan dalam menggigit atau mengunyah makanan, kesulitan dalam lingual atau pengucapan, dan penyakit gigi berlubang hingga kehilangan gigi. Tak hanya itu, dampak emosional yang dapat ditimbulkan yaitu hilangnya percaya diri akan susunan gigi yang berantakan. Maloklusi kerap ditemukan pada anak, hal ini didukung berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada suatu sekolah dasar di Pancoran, Jakarta kepada 100 orang siswa pada tahun 2017, dihasilkan data bahwa sebanyak 71 siswa (71%) mengalami kelainan Maloklusi

Anak-anak menjadi usia yang sangat mudah atau rentan mengalami masalah gigi Maloklusi, yang dapat disebabkan oleh genetik dan kebiasaan buruk, menurut Almedia (dalam Marcoss, 2000) pada usia 8-10 tahun Maloklusi pada gigi mudah untuk diobati sebab masih gigi mengalami perkembangan.

Membahas mengenai perkembangan, Clark (dalam Nabilla, 1983) mengatakan bahwa orangtua memiliki peranan dalam fase tubuh dan kembang anak dimana pengetahuan orangtua memiliki kaitan dengan kebiasaan buruk oral anak. Berdasarkan Shah *et al* (dalam Nabila, 2014) pengetahuan orang tua yang buruk akan oral akan berdampak pada terjadinya anomali pada perkembangan gigi anak. Gigi berlubang menjadi permasalahan gigi yang paling sering ditemui jika dibandingkan Maloklusi. Namun, jika ditarik penyebabnya gigi berlubang dapat disebabkan oleh kebersihan gigi yang kurang baik karena pola atau struktur gigi yang berantakan dan menyulitkan proses membersihkan gigi.

Berdasarkan survei yang dilakukan, kepada 111 responden sebanyak 107 orang tua memiliki anak yang mengalami Maloklusi dan hanya 18 orang yang sedang menjalani perawatan Ortodonti. Padahal, perawatan Ortodonti menurut Salzman (dalam Singh, 1943) dapat membantu perkembangan dan posisi anomali gigi. Adanya fenomena ini berdasarkan survei disebabkan oleh orang tua yang tidak memiliki pengetahuan akan perawatan ini sebab informasi yang sudah ada tidak dapat membangun minat mereka untuk memperhatikan struktur gigi dan melakukan pengecekan terhadap perkembangan gigi anak mereka. Maraknya kampanye akan gigi berlubang dan cara menyikat gigi yang baik belum cukup untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya perhatian lebih pada Maloklusi dan Perawatan Ortodonti.

Dalam rangka mengedukasi orang tua akan perawatan Ortodonti, perlu adanya informasi yang bersifat persuasif. Menurut Charles U. Larson (dalam Venus, 2018), kampanye sosial adalah metode yang paling tepat untuk digunakan dalam menangani permasalahan sosial yang ada dimana kampanye yang akan penulis rancang akan mengubah sikap dengan membangun minat orang tua untuk cek kondisi perkembangan struktur gigi anak agar terhindar maupun mengobati dari penyakit Maloklusi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari fenomena yang sudah dijelaskan di atas, penulis ingin menyelesaikan permasalahan yaitu kurangnya kesadaran dan minat orang tua untuk menjaga kesehatan gigi anak melalui perawatan Ortodonti. Maka dari itu, penulis akan merancang sebuah kampanye guna menyelesaikan permasalahan tersebut dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana cara mempersuasi orang tua untuk melakukan pengecekan struktur gigi dan melakukan perawatan Ortodonti pada anaknya melalui kampanye visual yang efektif?

## **1.3 Batasan Masalah**

### **1.3.1 Objek Masalah**

Seperti yang sudah dijabarkan secara singkat dalam latar belakang, kesehatan gigi menjadi salah satu hal yang penting dalam tubuh manusia secara keseluruhan. Objek masalah ada pada keacuhan masyarakat dalam menjaga kesehatan mulut salah satunya struktur gigi dan kebersihannya. Maka dari itu, perlu adanya kampanye untuk mempersuasi masyarakat agar sadar akan kebutuhan perawatan Ortodonti guna membenarkan susunan gigi agar harmonis dan seimbang sehingga nantinya memiliki fungsi yang optimal dan berdampak pada kesehatan dan perkembangan gigi.

### **1.3.2 Target Sasaran Desain**

#### **1. Segmentasi Demografis**

Setelah melakukan riset lebih lanjut, maka penulis menentukan segmentasi usia yang ingin ditetapkan sebagai target primer yaitu orang tua pada rentang usia 31-40 tahun yang memiliki anak usia 8-10 tahun (target sekunder) dimana usia tersebut masih dibawah bimbingan orang tua. Berdasarkan diskusi dengan *expert* yaitu spesialis Ortodonti, perawatan Ortodonti dapat dilakukan sedini mungkin dimulai dari tahap preventif.

Target juga tidak terbatas gender Pria dan Wanita serta memiliki penghasilan ataupun termasuk di dalam golongan SES A1, A2 dan A3 dengan tingkat pendapatan 3 juta hingga 11 juta berdasarkan klasifikasi Nielsens. sebab perawatan Ortodonti memakan biaya berkisar 1,5 juta hingga belasan juta.

## **2. Segmentasi Geografis**

Dalam Segmentasi secara geografis, penulis memiliki batasan masalah yaitu Jakarta dimana fasilitas kesehatan sudah memadai serta mandatori dari penelitian ini adalah klinik Smile Story dental yang berada pada jangkauan tersebut.

## **3. Segmentasi Psikografis**

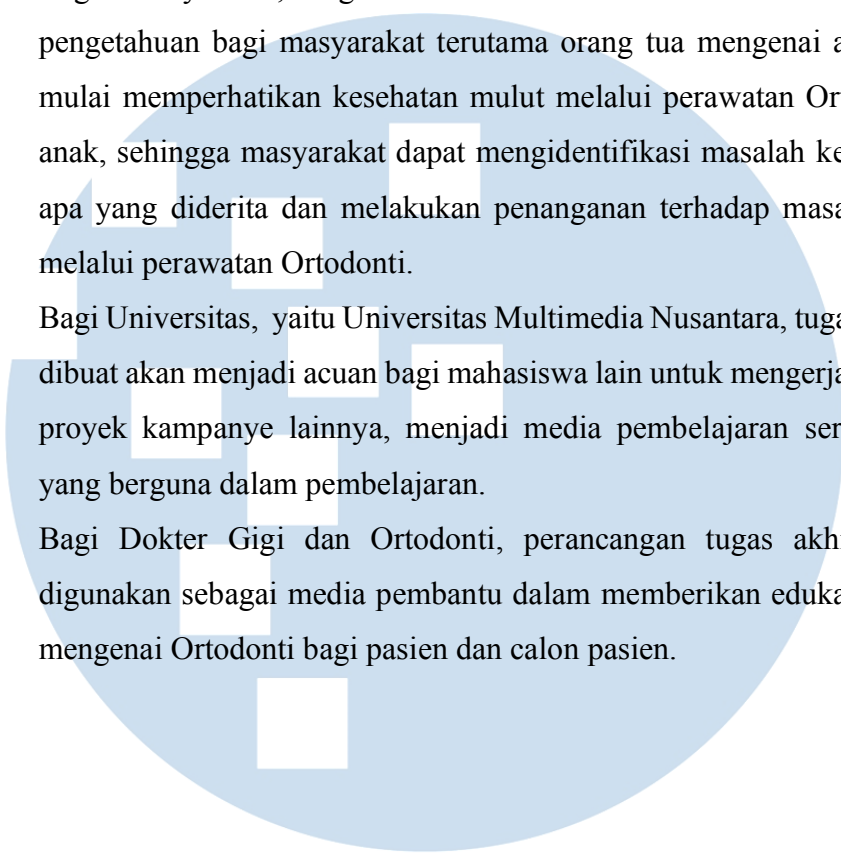
Segmentasi Psikografis yang dituju adalah orangtua yang memiliki anak usia 8-10 tahun dan memiliki keluhan akan masalah gigi dan oral yaitu Maloklusi.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, Tugas akhir ini memiliki tujuan untuk mempersuasi masyarakat serta mengedukasi khususnya kepada target sasaran desain untuk mulai memperhatikan kebersihan gigi dan mendapatkan perawatan Ortodonti guna meningkatkan kualitas kesehatan mulut yang juga berdampak pada kesehatan tubuh.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

- (1) Bagi Penulis, penulis mendapatkan ilmu dalam membuat kampanye secara visual yang akan menjadi bekal bagi penulis nantinya dalam dunia kerja terutama pada bidang Media Promosi dan *Advertising*. Penulis juga dapat secara langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari selama masa perkuliahan pada jurusan Desain Komunikasi Visual secara konkret guna mendapatkan gelar Sarjana Desain (S.Ds)

- 
- (2) Bagi Masyarakat, tugas akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama orang tua mengenai ajakan untuk mulai memperhatikan kesehatan mulut melalui perawatan Ortodonti pada anak, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi masalah kesehatan gigi apa yang diderita dan melakukan penanganan terhadap masalah tersebut melalui perawatan Ortodonti.
  - (3) Bagi Universitas, yaitu Universitas Multimedia Nusantara, tugas akhir yang dibuat akan menjadi acuan bagi mahasiswa lain untuk mengerjakan proyek-proyek kampanye lainnya, menjadi media pembelajaran serta informasi yang berguna dalam pembelajaran.
  - (4) Bagi Dokter Gigi dan Ortodonti, perancangan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai media pembantu dalam memberikan edukasi informasi mengenai Ortodonti bagi pasien dan calon pasien.

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA